

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi Pendidikan sebagaimana dalam tiga dimensinya, yaitu (1) Pendidikan Islam, (2) Pendidikan keislaman, dan (3) Pendidikan dalam Islam.¹ Pendidikan Islam di pahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah. Oleh karenanya, Pendidikan sangat penting dilakukan secara terus menerus oleh manusia sampai akhir hayatnya.²

Pendidikan diakui sebagai solusi alternative dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill anak didik. Oleh sebabnya, fungsi Pendidikan selain diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai nilai yang positif, juga dikembangkan untuk memberdayakan peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan.³

Tingkat Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah membaik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa

¹ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia* (Penerbitan Universitas Muhammadiyah (UMM Press), 2001).

² Mahmud Mahmud and Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 1 (Sahifa, 2005).

³ Dedy Mulyasana and Aisha Fauzia, "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing," 2015.

demi menciptakan peradaban yang lebih maju sesuai perkembangan zaman. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan pada
Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2019/2020

Status sekolah	Jumlah sekolah		Persentase pertumbuhan sekolah	
	2019/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD	148.673	149.435	0,29	0,51
SMP	39.637	40.559	1,74	2,33
SMA	13.692	13.939	1,46	1,80
SMK	14.064	14.301	2,58	1,69

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwasanya adanya peningkatan dari aspek jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, yang tentunya diharapkan sesuai dengan tujuan nasional yakni mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan terhadap para pendidik dan peserta didik.⁴

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat signifikan di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Dengan demikian Islam benar benar menjadi rahmatan lil ‘alamin.

Secara yuridis, posisi Pendidikan Islam berada pada posisi yang sangat strategi, baik pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 maupun dalam UUSPN No. 20 Tahun

⁴ Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017).

2003. Pada UUSPN 1989 dinyatakan bahwasanya, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan yang kebangsaan. Lebih lanjut, dalam UUSPN 2003 dinyatakan bahwa, Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman.

Namun, problematika pembelajaran Pendidikan Islam yang diajarkan oleh para pendidik saat ini hanya pada tahap pemberian materi kepada anak didik saja. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dimiliki oleh para tokoh-tokoh muslim belum ditanamkan secara menyeluruh. Akibatnya, berdampak terhadap berbagai macam fenomena yang tidak sejalan dengan etika, sopan santun, moralitas atau perilaku yang tentunya menunjukkan krisis nilai-nilai. Hal tersebut dapat terlihat pada kenyataannya didalam pembelajaran Pendidikan masih terdapat praktik budaya yang tidak sejalan dengan nilai Pendidikan Islam seperti budaya tidak jujur, menyontek, tidak disiplin, kurang bertanggungjawab terhadap lingkungan sekolah, hingga pelecehan seksual yang masih mewarnai Lembaga Pendidikan saat ini.

Lebih lanjut, rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang dan satuan Pendidikan menjadi permasalahan Pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, sehingga banyak yang menganggap bahwa Pendidikan itu merupakan sebuah investasi untuk mendapatkan gelar dan itu dianggap sebagai

tujuan utama agar modal yang selama ini dikeluarkan menuai keuntungan, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pola pikir yang semula peserta didik belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian terhadap pemikiran para tokoh Islam, terutama yang berpengaruh di zamannya, kemudian menganalisis diantara pemikirannya yang relevan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam saat ini, khususnya Pendidikan Islam. Salah satu pemikiran Pendidikan Islam yang layak mendapat tempat untuk terus dikaji dan dikembangkan adalah pemikiran dari An-Nawawi dan Al-Ghazali.

An-Nawawi yang mempunyai nama lengkap Abi Zakariyya Yahya bin Syarof bin Muri An-Nawawi, beliau berjudul Muhyi Ad-Diin, beliau adalah seorang mujtahid fatwa dalam Madzhab Syafi'i.⁵ Pendidikan Islam menurut An-Nawawi adalah salah satu unsur terpenting dalam Agama yang memuat pembelajaran serta membentuk insan yg diridhoi Allah.⁶ Dan Konsep Pendidikan Islam menurut An-Nawawi adalah suatu upaya penerapan nilai-nilai Islam terhadap perilaku manusia agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

Sedangkan Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh Muslim yang pemikirannya sangat luas dan mendalam dalam berbagai hal, khususnya Pendidikan. Pendapat Al-Ghazali mengenai Pendidikan tidak menuntut peran anak

⁵ Abi Dzoyya` Nur Ad-Din Ali bin Ali As-Syabromalisy, *Hasiyyah As-Syabromalisy ala Syarh Al-Minhaj*, 7 vols. (Beirut - Lebanon: Dar El-Fikr, n.d.).

⁶ Abi Zakariyya Yahya bin Syarof An-Nawawi, *Al-Majmu` Syarh Al-Muhaddzab*, vol. 1, 24 vols. (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotoob Al-Ilmiyyah, n.d.). hal.30.

⁷ *Ibid.*,

didik untuk patuh terhadap guru pada kondisi apapun, tetapi wajib mematuhi selama tidak bertentangan dengan perintah Allah.⁸ Selain itu menurut Al-Ghazali, Pendidikan Islam juga adalah sebuah proses untuk menjadikan manusia mencapai derajat yang luhur.⁹ Adapun Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah penanaman moral Islam dalam kehidupan manusia demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Tentang Konsep Pendidikan Islam Perspektif An-Nawawi dan Al-Ghazali”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali dengan konteks realitas pendidikan Islam di Indonesia saat ini?

C. Tujuan Kajian

⁸ Ary Antony Putra, “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54.

⁹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya` Ulum Ad-diin*, vol. 1, 4 vols. (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotoob Al-Ilmiyyah, n.d.).

¹⁰ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya` Ulum Ad-diin*, vol. 1, 4 vols. (Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotoob Al-Ilmiyyah, n.d.).

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali dengan konteks realitas pendidikan Islam di Indonesia yang berlangsung saat ini.

D. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemikiran konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dalam Kitab Al-Majmu' Syarh Al-Muhaddzab dan Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulum Ad-Din, diantara kegunaan kajiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang Pendidikan Islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan materi pelajaran di sekolah-sekolah maupun di universitas dalam menyukseskan program Pendidikan Islam

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru pengetahuan baru dalam mengimplementasikan konsep pendidikan Islam

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan kajian bagi masyarakat sebagai salah satu konsep dalam bidang pendidikan Islam

E. Orisinalitas dan Posisi Kajian

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, maka peneliti temukan beberapa skripsi yang hampir semakna dengan judul skripsi yang peneliti bahas yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Syarofah.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengertian metode pendidikan Islam menurut Al-Ghazali serta mendiskripsikan langkah-langkah penerapan metode Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, Al-Ghazali menggunakan metode yang sangat tradisional dalam mendidik murid muridnya. Selain itu, Al-Ghazali juga meletakkan prinsip metode Pendidikan pada aspek mental atau sikap. Perhatian Al-Ghazali akan Pendidikan agama dan moral sejalan dengan kecenderungan pendidikannya secara umum, yakni prinsip yang berkaitan dengan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Revi Febriani yang berupa karya ilmiah skripsi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemikiran pendidikan al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Kajian ini menyimpulkan bahwasanya, ada dua jenis metode yang digunakan oleh Al-Ghazali dalam pendidikan Islam yaitu metode pembiasaan dan metode *tazkiyatu*

¹¹ Siti Syarofah, "Metode Pendidikan Islam Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali," 2017.

al-nafs. Lebih lanjut, relevansi dengan kondisi sekarang dalam menerapkan kedua jenis metode tersebut adalah untuk pembentukan watak anak-anak agar menjadi kebiasaan dan akan terus berpengaruh kepada anak tersebut hingga hari tua.

3. Selanjutnya, penelitian oleh Ahmad Syauqy yang berupa karya ilmiah tesis. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di madrasah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwasanya, pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan Islam ada beberapa yakni: (a) tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, (b) seorang pendidik harus mempunyai niat awal untuk mendekati diri kepada Allah, (c) anak didik dalam belajar harus mempunyai niat untuk mendekati diri kepada Allah, (d) kurikulum sebagai alat pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, (e) anak didik harus dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik. Selain itu, adanya relevansi antara pemikiran al-Ghazali dengan pendidikan Islam di madrasah.

Dari beberapa penelitian dengan obyek kajian yang sama, menurut hemat peneliti, masih perlu dikembangkan lagi, terutama upaya untuk melihat kemungkinan penerapan pemikiran konsep pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali. Oleh sebab itu, meneliti dan mengkaji pemikiran Islam An-Nawawi dan Al-Ghazali menurut peneliti sangat perlu untuk dikaji dan dikembangkan lebih jauh dan mendalam lagi.

F. Metode Kajian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹² Untuk mengarahkan analisis data maka, dibutuhkan sebuah metode yang dapat menghasilkan data yang lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Jenis Kajian

Kajian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis dengan jalan mempelajari dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan materi pembahasan.¹³ Penelitian kepustakaan ini berdasarkan atas kajian teoritik, khazanah ilmu pengetahuan, paradigma konsep dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang di bahas.¹⁴ Lebih lanjut, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode komparatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.¹⁵ Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah hal yang dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui

¹² Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008).

¹³ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Buku, (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

¹⁵ SN Sukmadinata, "Metode Penelitian," Buku, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2005.

penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.¹⁶

Sedangkan, pelaksanaan metode komparatif adalah dengan menggunakan logika perbandingan. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif. Tata pikir yang digunakan adalah tata pikir relevansi yang menunjuk pada keterhubungan yang bersifat fungsional tertentu dengan dimensi yang dipertanyakan.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap persamaan serta perbedaan konsep pendidikan Islam menurut pemikiran An-Nawawi dengan Al-Ghazali, serta mengungkap relevansinya dengan keadaan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keilmiahannya, sehingga dapat meyakinkan peneliti dan pembaca untuk menjadikan sumber rujukan ilmiah. Dan juga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa konsep, teori-teori serta rumusan-rumusan yang relevan dengan penelitian yang dibuat (sesuai metode yang digunakan). Sumber data dalam penelitian ini yakni:

a. Sumber Data Primer

¹⁶ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif," Buku, Bandung, Pustaka Setia, 2002.

¹⁷ Syaifuddin Azwar, "Metode Penelitian Sosial," Buku, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Lebih lanjut, data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung data tersebut.¹⁸ Data primer dalam penelitian ini, yakni kitab karya An-Nawawi yaitu Al-Majmu` Syarh Al-Muhaddzab dan kitab karya Al-Ghazali yakni Ihya` Ulum Ad-din.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data penunjang terhadap pemikiran An-Nawawi dan Al-Ghazali, seperti kitab karya dari An-Nawawi yakni At-Tibyan, Riyad As-Shalihin, dan kitab karya dari Al-Ghazali seperti Al-Munqidz min Ad-Dzolal, Mizan Al-Amal dan karya-karya lain dari para tokoh atau ulama' mengenai Pendidikan Islam untuk melengkapi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dengan menggunakan satu atau beberapa prosedur yang disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian, yang dilakukan prosedur pengumpulan data yang tepat dan relevan, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹⁹

Penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (kajian tokoh/pemikiran) yakni suatu aktifitas telaah terhadap tulisan-tulisan, baik data

¹⁸ Hadari H Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial," 2005.

¹⁹ Nurul Zuhriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Jakarta," *Bumi Aksara*, 2006.

tersebut terdapat di perpustakaan maupun ditempat lain. Selanjutnya, untuk melengkapi teknik pengumpulan data diatas, peneliti juga menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi yakni dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda,²⁰ dengan cara mengkaji pemikiran metode pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali serta relevansinya terhadap keadaan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karna dengan dianalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna, yang berguna dalam memecahkan masalah, relevan dengan data yang berbentuk konsep-konsep dan teori-teori sebagai data tertulis, maka kajian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis konten.

a. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembahasan, dijelaskan kemudian dianalisa. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antara fenomena yang dimiliki.²¹ Dalam analisis ini lebih menekankan pada muatan teks yang nyata. Sebabnya, analisis deskriptiflah yang memfokuskan pada pesan yang tersirat dari sebuah teks. Analisis deskriptiflah yang akan peneliti

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Pieneka Cipta, 2002).

²¹ Mohammad Nasir, "Metode Penelitian Pendidikan," *Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.*

gunakan untuk menelaah konsep Pendidikan Islam menurut An-Nawawi dan Al-Ghazali.

b. Content Analysis

Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan Teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau dinamakan kajian isi. Menurut *Weber*, menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.²² Teknik ini dilakukan agar mendapatkan hasil kesimpulan yang sebenar-benarnya dari penelitian yang dilakukan ini, dan content analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis operasional analitik.²³

Dengan metode ini, peneliti dapat menelaah secara mendalam dan teliti terhadap pemikiran An-Nawawi dan Al-Ghazali tentang konsep Pendidikan Islam.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan menjadi lebih terarah, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Komparasi

²² Lexy J Moloeng, "Penelitian Kualitatif," Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

²³ Thomas F Carney, "Content Analysis: A Review Essay," *Historical Methods Newsletter* 4, no. 2 (1971): 52–61.

Komparasi sendiri berawal dari Bahasa Inggris, yaitu *compare* yang bermakna membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

2. Konsep

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, konsep memiliki beberapa arti diantaranya: rancangan, pemikiran, rancangan dasar, ide, atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep di definisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama.²⁴

3. Pendidikan Islam

Istilah Pendidikan Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam.²⁵ Selain itu, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, membina hubungan yang harmonis setiap pribadi muslim dengan Allah, manusia dan Alam semesta.²⁶

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

H. Sistematika Penulisan

²⁴ Sudaryanto Sudaryanto, "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI KELIMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN BAHASA)," *Lateralisasi* 8, no. 2 (2020): 92–99.

²⁵ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

²⁶ H Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Prenada Media, 2016).

²⁷ DR H Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016).

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang; (a) konteks kajian, (b) fokus kajian, (c) tujuan kajian, (d) kegunaan kajian, (e) orisinalitas dan posisi kajian, (f) metode kajian, (g) definisi istilah dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini membahas tentang kajian teori. Dan didalam bab ini terdiri dari 4 (empat) bagian. Pertama, tentang konsep pendidikan Islam. Kedua, tentang konsep pendidikan Islam menurut An-nawawi dalam kitab Al-majmu' syarh al-muhaddzab. Ketiga, tentang konsep pendidikan Islam menurut Al-ghazali dalam kitab Ihya' ulum ad-din. Dan yang keempat adalah tentang realitas pendidikan Islam di Indonesia.

Bab III : Dalam bab ini berisi tentang pembahasan, yang membahas relevansi konsep pendidikan Islam menurut An-nawawi dalam kitab Al-majmu' syarh al-muhaddzab dan Al-ghazali dalam kitab Ihya' ulum ad-din dengan konteks realitas pendidikan islam di indonesia saat ini.

Bab IV : Dalam bab ini juga berisi pembahasan, yang membahas tentang analisis konsep pendidikan Islam menurut An-nawawi dalam kitab Al-majmu' syarh al-muhaddzab dan Al-ghazali dalam kitab Ihya' ulum ad-din dengan konteks pendidikan islam di indonesia saat ini.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi.